Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Adela Agnia³, Rayi Safitri⁴,
Tegar Selaras Gustavisiana⁵

1,2,3,4,5 Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sofyaniskandar@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu²,
adelaagnia@upi.edu³, rayisafitri17@upi.edu⁴, tegarselarasgustav@upi.edu⁵

Abstrak

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi siswa. Peningkatan berpikir kreatif menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran ini, karena berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan pada era pendidikan modern. Dengan menerapkan pembelajaran terpadu, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif secara lebih baik. Implementasi pembelajaran terpadu memerlukan kerjasama antara guru-guru mata pelajaran untuk merancang kurikulum yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif juga diperlukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka secara optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Terpadu, Berpikir Kreatif, Sekolah Dasar*

Abstract

Integrated learning is an approach that integrates various subjects to create a holistic and comprehensive learning experience for students. Increasing creative thinking is the main goal in this learning process, because creative thinking is one of the important abilities that must be developed in the modern era of education. By implementing integrated learning, it is hoped that students can develop better critical, analytical and innovative thinking skills. Implementing integrated learning requires collaboration between subject teachers to design a curriculum that is integrated and relevant to student needs. Apart from that, interactive and collaborative teaching methods are also needed so that students can develop their creative thinking skills optimally.

Keywords: *Integrated Learning, Creative Thinking, Elementary School*

PENDAHULUAN

Setiap individu dan masyarakat membutuhkan pendidikan, terutama untuk membangun kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan, yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga meningkatkan diri secara keseluruhan. Perkembangan adalah inti dari belajar (Gelsalt Theory; Wahyuni, 2017:85). Oleh karena itu, pendidikan memiliki potensi untuk membantu masyarakat mengembangkan karakter dan moral yang baik serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup.

Menurut pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: 'Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan cara pembelajaran agar siswa dapat mewujudkan potensi kekuatan spiritualnya dalam bidang pendidikan. agama, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, akhlak dan keterampilan. Itu perlu bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan negara.' Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai proses pengembangan pribadi yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual selain aspek intelektual. Pendidikan memberi orang kesempatan untuk memahami diri mereka sendiri, mengakui potensi mereka, dan mencapai tujuan hidup yang signifikan.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu, terutama pada tingkat pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu secara bersamaan dalam proses pembelajaran dan menggunakan pembelajar untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memadukan berbagai mata pelajaran, siswa akan lebih mudah memahami hubungan antara ide-ide dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu mereka dalam pengembangan kemampuan kreatif yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, pembelajaran terpadu juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD. Dengan menyajikan materi pembelajaran secara terintegrasi, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat relevansi antara apa yang dipelajari dengan dunia nyata. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan berpikir kreatif siswa di SD. Dengan demikian, implementasi pembelajaran terpadu di SD memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan potensi kreatif setiap siswa secara optimal.

Pembelajaran terpadu merupakan cara terbaik untuk memungkinkan siswa mengerjakan proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok (Asbar dan Witarsa, 2020). Dalam konteks ini, menerapkan pembelajaran terpadu dapat menjadi pendekatan efektif untuk membantu pertumbuhan siswa di sekolah dasar. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide, konsep, dan produk baru, baik itu sesuatu yang benar-benar baru maupun adaptasi dari produk yang sudah ada (Pentury, 2017). Artinya pembelajaran kolaboratif dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung penelitian, inovasi, dan pemecahan masalah. Melalui pendidikan, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan

keterampilan yang akan membantu mereka berpikir kreatif dan menemukan solusi baru. Siswa mempelajari bukan hanya satu topik saja melainkan beberapa topik yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, sehingga siswa ditantang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang ditemuinya. Selain itu, siswa dihadapkan pada dunia nyata dan permasalahan dunia nyata, yang membantu siswa memahami dan menguasai materi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang mencari referensi teoritis terkait dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) mengemukakan bahwa kajian literatur adalah rangkuman tertulis mengenai artikel dari beberapa jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan teori dan informasi masa lalu dan masa kini serta mengelompokan pustaka kedalam topik dan dokumen yang diinginkan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diambil dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan cara mendeskriptifkan data dan fakta dalam melakukan analisis untuk memastikan bahwa fakta tersebut dapat dipahami dan dijelaskan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang disatukan atau menjadi satu tema dalam beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu juga merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Permendikbud No. 57 Tahun 2014 mendefinisikan pembelajaran terpadu sebagai pembelajaran yang menggabungkan berbagai konsep, gagasan, sikap, keterampilan, serta nilai, baik antar mata pelajaran ataupun satu mata pelajaran. Pembelajaran terpadu memberikan penekanan pada pemilihan tema yang spesifik sesuai dengan materi pelajaran, yang bertujuan untuk mengajarkan satu atau lebih konsep yang dipadukan dengan berbagai informasi.

Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemahaman konsep. Pembelajaran terpadu juga disajikan dalam bentuk tema yang menggabungkan beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Tema juga dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga bisa memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa (Putri & Sukma, 2020)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik secara kelompok

maupun individu. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Konsep pembelajaran harus ditanamkan dengan baik dan materi harus disajikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Berpikir Kreatif dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Menurut Rudyanto (2014 hlm 44) mengemukakan bahwa adanya empat aspek dalam indikator kemampuan berpikir kreatif seperti, (1) Kelancaran merupakan suatu kemampuan yang mempunyai gagasan yang sangat luas, (2) Kerincian merupakan sebuah kemampuan yang merinci dalam detail-detail tertentu, (3) Keluwesan merupakan suatu kemampuan yang memberikan arah yang bertolak belakang atau arah yang berbeda, (4) Orisinalitas merupakan sebuah kemampuan yang memberikan perbedaan arah. Sedangkan menurut Maya, et.al (2018, hlm 3) juga mengemukakan bahwa adanya empat indikator berpikir kreatif yaitu sebagai berikut: (1) *flexibility* (berpikir luwes) merupakan kemampuan memberikan gagasan, pertanyaan atau jawaban yang berbeda, (2) *Originality* (berpikir orisinal) merupakan kemampuan yang memberikan sebuah ungkapan baru serta kemampuan memberikan ide yang unik, (3) *Fluency* (berpikir lancar) merupakan kemampuan yang menghasilkan ide, jawaban, pertanyaan yang lancar, serta penyelesaian masalah, (4) *Elaboration* (berpikir elaborasi) merupakan suatu kemampuan yang rinci dalam mengembangkan suatu objek.

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif yang harus dimiliki oleh seorang siswa sekolah dasar yaitu kemampuan dengan berpikir kreatif, seorang siswa yang mempunyai kemampuan dalam berpikir kreatif akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang siswa hadapi. Dengan hal tersebut maka siswa akan menemukan ide dan gagasan dalam menyelesaikan penyelesaian permasalahan yang siswa miliki dengan langkah penyelesaian yang runtut dan tentunya berbeda, serta siswa mampu memberikan suatu jawaban yang berbeda dari teman sebayanya. Siswa sekolah dasar pun diharapkan dapat memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif seperti kelancaran, kerincian, keluwesan, dan orisinalitas ataupun empat indikator berpikir kreatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan baik serta untuk meningkatkan berbagai kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa sekolah dasar.

Konsep Berpikir Kreatif dalam Konteks Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Pada dasarnya konstruktivisme dalam pendidikan dasar adalah teori tentang bagaimana siswa sekolah dasar membentuk pengetahuan berdasarkan akumulasi pengalamannya. Setiap siswa mempunyai pengalaman berbeda dalam membangun pengetahuan. Perbedaan tersebut berarti hasil pembentukan pengetahuan setiap siswa tidak sama (Sugrah, 2019). Selanjutnya pembelajaran tersebut juga diterapkan pada program Merdeka Belajar yang dikaitkan dengan model pembelajaran dengan pendekatan filosofis konstruktivis. Hal ini didasarkan pada pendekatan saintifik untuk kurikulum 2013 khususnya program Merdeka Belajar yang menggunakan model pembelajaran konstruktivis, yang memiliki persamaan untuk setiap komponen dan asumsi yang dimilikinya. Selain itu, Program tersebut juga sejalan dengan prinsip belajar bebas, atau RPP yang disingkat,

karena menekankan kebebasan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui konstruksi pengetahuan sebelumnya. (Naufal, 2021).

Berpikir kritis, menurut filsafat konstruktivis, memberi siswa kemampuan untuk melihat lebih jauh dari realitas. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan. Filsafat konstruktivis memandang belajar sebagai proses aktif manusia dalam mengkonstruksi dan menciptakan pengetahuan, memberinya makna berdasarkan pengalamannya sendiri, dan salah satu tujuan konstruktivisme adalah membantu siswa memperoleh kemampuan bertanya dan menemukan jawaban sendiri. Konsep konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan diciptakan secara bertahap oleh manusia dan tidak terjadi secara instan; itu berkembang melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah kumpulan aturan, fakta, dan ide yang dapat dihafal atau dipelajari dengan cepat.

Konstruktivisme bertujuan untuk memberikan otonomi kepada siswa, belajar menemukan keterampilan dan pengetahuannya sendiri, serta mengembangkan keterampilan yang sudah ada dalam dirinya. Model konstruktivis mempunyai beberapa keunggulan. Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung mengungkapkan ide dan pendapat dalam bahasanya sendiri, bertukar pikiran dengan siswa lain, dan memotivasi siswa untuk menjelaskan ide yang dikomunikasikannya (Wibowo, 2020). Keterampilan pembelajaran HOTS dikembangkan untuk memenuhi tuntutan abad 21. Dua unsur penting HOTS yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif harus diperkuat dalam pembelajaran HOTS. Penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis berbeda dengan berpikir logis (Saifer, 2018).

Berpikir kritis adalah berpikir konseptual, bukan berpikir logis; berpikir logis adalah kemampuan untuk melampaui apa yang terlihat dan membedakan antara apa yang benar dan apa yang tidak. Berpikir kreatif berarti berpikir secara imajinatif, tetapi sering disalah artikan sebagai keterampilan berpikir yang hanya diperlukan dalam bidang tertentu, seperti seni. Namun, berpikir kreatif juga diperlukan dalam bidang lain, seperti teknologi dan sains. Berpikir kreatif berarti berpikir di luar kotak.

Implementasi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran yang menggabungkan berbagai subjek (Susilo, 2014). Pembelajaran terpadu dilakukan dengan mengeksplorasi topik dan kemudian mengerjakan topik tertentu. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dipusatkan pada suatu topik dan kemudian dibahas konsep-konsep penting yang terkait dengan topik tersebut (Arianto, 2018). Meri (2015) mendefinisikan pendekatan terpadu sebagai metode yang menggabungkan dua elemen atau lebih dalam proses pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat berupa kombinasi proses dan konsep, konsep dari satu mata pelajaran dengan konsep yang lain, atau metode dan metode. Diharapkan, dengan integrasi yang menekankan prinsip hubungan antara komponen, pemahaman dan pemahaman yang lebih baik akan dihasilkan. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya nalar dan kreativitas, memadukan sikap dan karakter, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD

Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Langkah-langkah implementasi pembelajaran terpadu di SD dimulai dengan pemilihan tema atau topik yang relevan dan menarik bagi siswa. Guru perlu merencanakan kurikulum yang terintegrasi dengan mempertimbangkan standar kompetensi yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran yang terlibat. Selain itu, guru juga perlu bekerja sama dengan sesama guru untuk merancang rencana pembelajaran yang saling mendukung antara mata pelajaran. Tema dapat berhubungan dengan mata pelajaran lain, memberikan pengalaman siswa yang bermakna. (Putri & Sukma, 2020; Zagota, M. & Dakhi, 2018; dalam Asbar, R. F., & Witarsa, R, 2020). Menurut Murfiah, U (2015) dalam artikel berjudul "Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar", pembelajaran terpadu dapat mencakup satu tema atau topik yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Misalnya, masalah lingkungan hidup dapat dilihat dari sudut pandang biologi (biologi), energi dan perubahannya (fisika), dan materi dan sifat-sifatnya (kimia).

Langkah selanjutnya dalam implementasi pembelajaran terpadu di SD adalah menyusun rencana pembelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu rangkaian aktivitas pembelajaran. Guru perlu mengidentifikasi keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dan merancang strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara holistik. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan metode evaluasi yang mencakup aspek-aspek dari berbagai mata pelajaran yang terlibat dalam pembelajaran terpadu. Menurut Raharja, J. S. dkk (2022) mengemukakan pada bagian evaluasi harus tetap mengacu pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dan nilai keterampilan anak yang ditujukan agar siswa mampu menyesuaikan diri padai era saat ini. Pada uraian tersebut valuasi merupakan langkah penting dalam implementasi pembelajaran terpadu di SD. Guru perlu melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang telah diajarkan secara terintegrasi. Evaluasi ini juga dapat membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran serta merencanakan perbaikan ke depan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Tidak hanya itu, guru perlu memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi dan diskusi tentang konsep-konsep yang terkait dengan tema atau topik yang dipelajari. Selain itu, guru juga perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran terpadu di SD juga melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Peran Guru dalam Mendorong Berpikir Kreatif Siswa

Peran guru dalam mendorong berpikir kreatif siswa sangatlah penting dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab atas lingkungan belajar yang merangsang kreativitas siswa. Guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menawarkan tantangan intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan

mereka. Selain itu, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa dalam hal berpikir kreatif dengan cara memberikan penjelasan yang inovatif. Menurut Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. dalam artikel yang berjudul “Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan” mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang kuat memegang peran penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai fasilitator pengetahuan tetapi guru juga sebagai penggerak perubahan dalam pertumbuhan intelektual, kreativitas, dan karakter siswa. Dari pernyataan tersebut, kemampuan guru untuk mengembangkan kompetensi mereka adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan berkualitas.

Selain itu, peran guru juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan memfasilitasi diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan berekspresi, guru dapat membantu mereka menemukan potensi kreatif yang dimiliki. Guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk membimbing siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kreatifnya. Peran guru dalam mendorong berpikir kreatif siswa juga melibatkan pemberian tugas-tugas atau proyek-proyek yang menantang dan membutuhkan pemecahan masalah secara kreatif. Dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata dan meminta siswa untuk menemukan solusi inovatif, guru dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa secara langsung. Selain itu, guru juga dapat memberikan dukungan serta bimbingan selama proses pengerjaan proyek agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya secara optimal.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran tidak sebatas siswa dalam mendapatkan ilmu saja. Tetapi pembelajaran terpadu siswa dapat diarahkan untuk berpikir secara kreatif. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran terpadu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar banyak sekali memberikan manfaat tidak hanya untuk meningkatkan berpikir kreatif saja, tetapi pembelajaran terpadu juga bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dengan demikian, implementasi pembelajaran terpadu dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi akademik serta kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian literatur tentang penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225-236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolingual. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 76-90.

- Hidayah, N. C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(4), 1368-1377.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). Pembelajaran Terpadu. *Cv. Ae Medika Grafika*.
- Murfiah, U. (2015). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(1).
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. (2).
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Ruslaini., Mukhlis, A., & Yus, A. (2023). Berpikir Kritis Dan Kreatif Ditinjau Dari Filsafat Konstruktivisme Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 2.
- Safitri, A., Elistantia, E., Pinanda, L., & Arrosyad, M. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *JBES (Jurnal Basic Education Skills)*, 1(2), 120-129.
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2214-2222.
- Raharja, J. S., Atikah, A. R. N., Laksana, M. A. E., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 7-11.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.